EJORI: Educational Journal of Indonesia
Vol. 2 No. 1 May 2026, pp. 24–33 | e-ISSN: 3123-5506
Available online at: https://ojs.madaniaindonesia.com/index.php/EJORI

Perpustakaan Sebagai Learning Resource Center: Konsep dan Implementasi di Pendidikan Modern

Uswatun Hasanah[1], Very Alwarids[2], Wismawati[3], Rusdiana Navlia[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
e-mail: [1]uswatun.hasanahh0804@gmail.com , [2] veryalwarids@gmail.com , [3]w6228677@gmail.com , [4]rusdiananavlia005@gmail.com

Article History:
Received: March 2026
Accepted: April 2026
Published: May 2026

Keywords:
Library, Learning Resource Center, Digital Library, E-learning, Education.

***Correspondence Address:**
uswatun.hasanahh0804@gmail.com

Abstract :
The development of information technology has driven the transformation of libraries from conventional systems to Learning Resource Centers (LRCs), which serve as learning resource centers in modern education. This study aims to examine the concept and implementation of libraries as Learning Resource Centers and their impact on educational quality. The method used was descriptive qualitative with a literature study approach, collecting and analyzing data from various relevant scientific journals and books. The study results indicate that modern libraries no longer function solely as information providers but have evolved into learning centers integrated with technologies such as digital libraries and e-learning. Furthermore, the role of librarians has also changed to become learning facilitators, supporting the development of information literacy and critical thinking skills. The implementation of Learning Resource Centers has had a positive impact on increasing access to information, learning independence, and learning quality. However, several challenges remain, such as limited infrastructure, human resource competency, and policy support. Therefore, a comprehensive strategy is needed through technological enhancement, librarian competency enhancement, and institutional support to ensure libraries function optimally as innovative and sustainable learning resource centers. Keywords: library, learning resource center, digital library, e-learning, education.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang sejak dahulu berfungsi sebagai pusat penyedia informasi dan sumber pengetahuan. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam era digital, peran perpustakaan mengalami transformasi yang sangat signifikan dari sekadar tempat penyimpanan koleksi buku menjadi pusat layanan informasi yang dinamis dan berbasis teknologi (Brophy, 2007). Perubahan ini mendorong lahirnya konsep *Learning Resource Center* (LRC), yaitu perpustakaan yang tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keterampilan pengguna secara mandiri dan kolaboratif (Edwards, 2009).

Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan integrasi teknologi seperti *digital library*, *e-learning*, serta berbagai platform pembelajaran daring yang memungkinkan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu (Bharti, 2019). Transformasi ini menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) serta

This journal is an open-access article under a CC BY 4.0 license. © 2026, the author(s)

peningkatan literasi informasi. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menyediakan akses terhadap sumber belajar digital, *open educational resources*, serta layanan referensi berbasis teknologi yang semakin memperkuat fungsi edukatifnya (Sandhu, 2018).

Perubahan paradigma ini juga berdampak pada peran pustakawan yang tidak lagi hanya sebagai pengelola koleksi, tetapi berkembang menjadi fasilitator, mediator informasi, dan mitra dalam proses pembelajaran (Tu & Hwang, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sumber belajar yang relevan, aksesibel, dan inovatif. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep dan implementasi perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* menjadi penting untuk memahami bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi optimal dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* dalam pendidikan modern. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dan kontribusi perpustakaan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* (LRC) dalam konteks pendidikan modern. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik kajian (Zed, 2018). Metode ini sesuai digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji teori, konsep, serta temuan-temuan terdahulu yang telah teruji secara akademik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur kepustakaan yang relevan dengan periode terbit 10–15 tahun terakhir, meskipun tidak menutup kemungkinan menggunakan sumber klasik yang masih relevan. Literatur diperoleh melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *ScienceDirect*, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Learning Resource Center", "perpustakaan digital", "digital library", "e-learning", "perpustakaan pendidikan modern", dan "perpustakaan sebagai pusat sumber belajar". Kriteria inklusi literatur adalah: (1) membahas konsep atau implementasi LRC; (2) diterbitkan dalam jurnal terakreditasi atau buku referensi; (3) berbahasa Indonesia atau Inggris; serta (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Dari hasil pencarian, diperoleh sekitar 45 literatur yang kemudian disaring menjadi 34 literatur yang paling relevan dan digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. *Sumber data Penelitian*

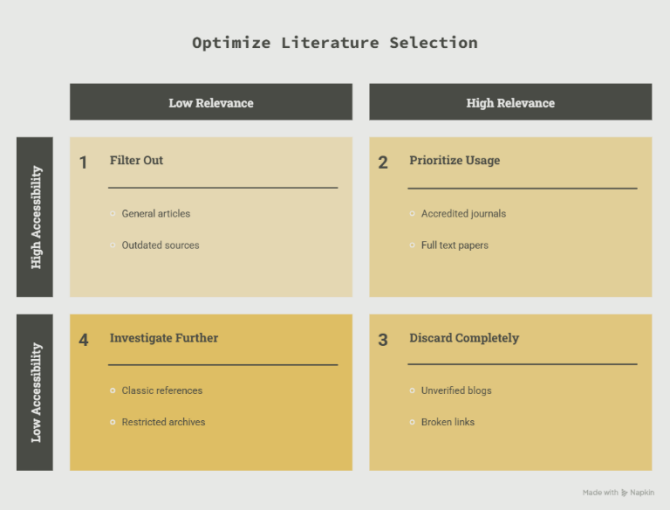

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi data, literatur dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti perubahan peran perpustakaan, konsep LRC, integrasi teknologi, peran pustakawan, dampak terhadap kualitas pendidikan, serta tantangan dan solusi implementasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sesuai dengan kerangka pembahasan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan merujuk pada bukti-bukti dari literatur yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi.

RESULT AND DISCUSSION

Perubahan Peran Perpustakaan dari Konvensional ke Modern

Transformasi perpustakaan dari model konvensional menuju perpustakaan modern merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan perubahan paradigma pendidikan. Secara tradisional, perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi fisik seperti buku, jurnal cetak, dan dokumen lainnya yang berperan sebagai sumber informasi pasif. Dalam model ini, pengguna datang ke perpustakaan untuk mencari informasi secara manual, dan pustakawan berperan sebagai pengelola koleksi serta penjaga informasi (Lougee, 2002). Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah fungsi tersebut secara fundamental menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berorientasi pada pengguna.

Perpustakaan modern tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi berkembang menjadi pusat informasi digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber elektronik seperti *e-books*, *e-journals*, *database online*, dan repositori institusi. Transformasi ini memungkinkan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu, sehingga perpustakaan menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran digital (Baryshev dkk., 2020). Bahkan, konsep perpustakaan kini mengarah pada *hybrid library* dan *digital library* yang mengintegrasikan koleksi fisik dan digital secara bersamaan.

Selain perubahan dalam bentuk koleksi, terjadi pula perubahan signifikan dalam fungsi dan layanan perpustakaan. Jika sebelumnya perpustakaan hanya berfokus pada layanan sirkulasi dan referensi, kini berkembang menjadi pusat pembelajaran aktif (*active learning space*) yang menyediakan ruang kolaborasi, layanan multimedia, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan penelitian (Michalak, 2012). Perpustakaan modern juga berperan dalam pengembangan literasi informasi, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis pengguna, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21.

Perubahan ini juga dipengaruhi oleh tuntutan revolusi industri 4.0 yang menekankan pada penggunaan teknologi, otomatisasi, dan konektivitas. Dalam konteks ini, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi dengan menghadirkan layanan berbasis teknologi seperti kecerdasan buatan, *big data*, dan sistem manajemen informasi digital (Isiaka dkk., 2024). Transformasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi sekadar sebagai penyedia informasi, tetapi telah berkembang menjadi pusat inovasi dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.

Perubahan peran perpustakaan dari konvensional ke modern mencerminkan pergeseran paradigma dari *collection-centered* menjadi *user-centered*, dari layanan pasif menjadi layanan aktif, serta dari ruang fisik menjadi ruang digital dan virtual. Transformasi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan konsep *Learning Resource Center*, di mana perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang terintegrasi dengan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern.

Konsep Learning Resource Center (LRC)

Konsep *Learning Resource Center* (LRC) muncul sebagai bentuk pengembangan perpustakaan modern yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran yang lebih luas, fleksibel, dan terintegrasi. LRC tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan belajar yang menggabungkan berbagai sumber belajar, teknologi, serta layanan pendukung pendidikan dalam satu sistem yang terpadu. Dalam konteks ini, LRC dipahami sebagai evolusi dari perpustakaan tradisional menuju pusat pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berbasis pengguna (Ojedokun, 2003).

Secara konseptual, *Learning Resource Center* mencakup berbagai komponen utama, yaitu koleksi sumber belajar (baik cetak maupun digital), fasilitas teknologi informasi, layanan pembelajaran, serta tenaga profesional yang mendukung proses belajar. LRC dirancang untuk memberikan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai jenis informasi, termasuk sumber daya multimedia, *database online*, serta sumber pendidikan terbuka yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik (Rezaei Sharifabadi, 2006). Dengan demikian, LRC berfungsi sebagai lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif.

Selain itu, LRC juga menekankan pada pendekatan *learner-centered*, di mana kebutuhan dan pengalaman pengguna menjadi fokus utama dalam pengembangan layanan. Hal ini berbeda dengan perpustakaan konvensional yang lebih berorientasi pada koleksi (*collection-centered*). Dalam LRC, pengguna tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pelatihan literasi informasi, serta penggunaan teknologi pembelajaran (Williams & Wavell, 2001).

Dalam implementasinya, *Learning Resource Center* sering kali terintegrasi dengan sistem pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta mendukung kurikulum yang

berbasis kompetensi. LRC menyediakan berbagai layanan seperti dukungan instruksional, pelatihan literasi informasi, dan akses ke platform *e-learning*, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Dhiman, 2010). Bahkan, dalam beberapa institusi, LRC juga berfungsi sebagai pusat inovasi pembelajaran yang mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi.

Namun, perkembangan teknologi digital telah memperkuat konsep LRC sebagai pusat sumber belajar yang tidak terbatas secara fisik. Dengan adanya *digital library*, *cloud computing*, dan akses internet yang luas, LRC dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung konsep *lifelong learning* dan pembelajaran fleksibel (Ahammad, 2019). Hal ini menjadikan LRC sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan modern yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, konsep *Learning Resource Center* merepresentasikan transformasi perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan sumber daya informasi, teknologi, dan layanan pendidikan untuk mendukung proses belajar yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Integrasi Teknologi (Digital Library dan E-Learning)

Integrasi teknologi dalam perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong transformasi perpustakaan menjadi *Learning Resource Center* dalam pendidikan modern. Teknologi seperti *digital library* dan *e-learning* telah mengubah cara akses, distribusi, dan pemanfaatan informasi dalam proses pembelajaran. *Digital library* memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai sumber informasi seperti *e-books*, *e-journals*, video pembelajaran, dan *database* ilmiah secara daring, sehingga menghilangkan keterbatasan ruang dan waktu yang sebelumnya menjadi kendala dalam perpustakaan konvensional (Vrana, 2017).

Integrasi antara *digital library* dan sistem *e-learning* menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan interaktif. Dalam sistem ini, sumber daya perpustakaan dapat langsung terhubung dengan platform pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS), sehingga mahasiswa dan dosen dapat mengakses materi pembelajaran secara terpadu dalam satu ekosistem digital (Chen & Lin, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemudahan akses informasi, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang relevan dan terkini.

Selain itu, *digital library* juga berperan dalam mendukung pengembangan literasi digital dan literasi informasi. Pengguna tidak hanya dituntut untuk mengakses informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam konteks pembelajaran (Rafi dkk., 2019). Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan kompetensi abad ke-21.

Dalam konteks *e-learning*, perpustakaan berfungsi sebagai penyedia konten dan layanan pendukung pembelajaran jarak jauh. Integrasi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang fleksibel dan mandiri, serta mendukung konsep *lifelong learning*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang terintegrasi dengan *e-learning* mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa melalui akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam (Abumandour, 2021). Bahkan, integrasi ini juga mendukung kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pustakawan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Namun, implementasi integrasi teknologi ini juga memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet, perangkat teknologi, serta sistem manajemen informasi yang terintegrasi. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, terutama pustakawan

dan tenaga pendidik, menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi ini (Shahzad & Khan, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas teknologi dan pelatihan menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar berbasis digital.

Dengan demikian, integrasi *digital library* dan *e-learning* menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang modern, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini memperkuat posisi perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* yang mampu mendukung proses pendidikan secara efektif di era digital.

Peran Pustakawan sebagai Fasilitator Belajar

Perkembangan perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* membawa implikasi langsung terhadap perubahan peran pustakawan. Jika dalam paradigma konvensional pustakawan lebih berperan sebagai pengelola koleksi dan penyedia layanan informasi, maka dalam konteks pendidikan modern pustakawan berkembang menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif terlibat dalam proses pendidikan. Peran ini menempatkan pustakawan sebagai mitra strategis bagi dosen dan mahasiswa dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, serta pengembangan literasi informasi (Allen & Taylor, 2017).

Sebagai fasilitator belajar, pustakawan memiliki tanggung jawab dalam membantu pengguna mengembangkan kemampuan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam hal ini, pustakawan tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21 (Torras & Saetre, 2016). Peran ini semakin penting dalam era digital, di mana informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar namun tidak semuanya memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai instruktur dan kolaborator dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam kegiatan pengajaran, seperti pelatihan literasi informasi, *workshop* penggunaan *database*, serta bimbingan penelitian. Bahkan, dalam banyak institusi pendidikan tinggi, pustakawan bekerja sama dengan dosen untuk mengintegrasikan literasi informasi ke dalam kurikulum pembelajaran (Wheeler & McKinney, 2015). Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak lagi berada di luar sistem pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri.

Pustakawan juga berperan sebagai mediator dan penghubung informasi, yang membantu pengguna dalam mengakses berbagai sumber belajar baik secara fisik maupun digital. Dalam konteks ini, pustakawan berfungsi sebagai jembatan antara pengguna dan sumber informasi yang kompleks, termasuk *database* ilmiah, repositori digital, serta platform *e-learning* (Corrall, 2010). Peran ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran mandiri dan pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut pustakawan untuk memiliki kompetensi baru, seperti kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi, desain pembelajaran, serta komunikasi digital. Pustakawan dituntut untuk menjadi *blended professional*, yaitu individu yang memiliki keahlian di bidang kepustakawanan sekaligus pendidikan dan teknologi (Booth, 2011). Dengan kompetensi tersebut, pustakawan dapat berperan secara optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif.

Peran pustakawan sebagai fasilitator belajar mencerminkan perubahan paradigma yang signifikan dalam dunia perpustakaan. Pustakawan tidak lagi hanya berfungsi sebagai penjaga

informasi, tetapi telah berkembang menjadi pendidik, mitra akademik, serta agen perubahan dalam sistem pendidikan modern. Peran ini menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* yang berorientasi pada pembelajaran.

Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Transformasi perpustakaan menjadi *Learning Resource Center* (LRC) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Perpustakaan modern yang terintegrasi dengan teknologi dan berorientasi pada pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan inklusif. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Akses ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mutakhir dan relevan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang berbasis penelitian (*research-based learning*) (Bhatti, 2012).

Selain itu, keberadaan LRC juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dan literasi digital peserta didik. Dengan dukungan pustakawan sebagai fasilitator dan ketersediaan sumber belajar digital, pengguna mampu mengembangkan keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Kemampuan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik, terutama dalam menghadapi tantangan informasi di era digital (Julien dkk., 2018).

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kemandirian belajar (*independent learning*). LRC menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Todd & Kuhlthau, 2005). Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat mencari informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Integrasi perpustakaan dengan teknologi pembelajaran seperti *e-learning* dan *Learning Management System* (LMS) juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Mahasiswa dan dosen dapat mengakses materi pembelajaran, referensi ilmiah, serta layanan perpustakaan dalam satu platform yang terintegrasi. Hal ini tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan interaksi akademik dan kolaborasi (Virkus dkk., 2009).

Dampak positif ini sangat bergantung pada kualitas pengelolaan perpustakaan, ketersediaan infrastruktur, serta kompetensi pustakawan. Perpustakaan yang dikelola secara profesional dan inovatif akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dibandingkan dengan perpustakaan yang masih bersifat konvensional (Lance & Kachel, 2018). Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan sebagai LRC perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak optimal terhadap kualitas pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan akses informasi, pengembangan literasi, kemandirian belajar, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Tantangan dan Solusi Implementasi Learning Resource Center (LRC)

Implementasi perpustakaan sebagai *Learning Resource Center* (LRC) dalam pendidikan modern tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek teknologi, sumber daya manusia, maupun kebijakan institusi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata, keterbatasan

perangkat keras, serta kurangnya sistem informasi yang terintegrasi. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi layanan *digital library* dan *e-learning* yang menjadi inti dari konsep LRC (Makori, 2016).

Selain itu, tantangan lain yang signifikan adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya pustakawan dan tenaga pendidik. Tidak semua pustakawan memiliki kompetensi dalam teknologi informasi, literasi digital, maupun desain pembelajaran yang dibutuhkan dalam lingkungan LRC. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengimplementasikannya secara efektif (Vassilakaki & Moniarou-Papaconstantinou, 2015).

Dari sisi pengguna, masih terdapat kendala dalam bentuk rendahnya tingkat literasi informasi dan literasi digital. Banyak peserta didik yang belum mampu memanfaatkan sumber daya digital secara optimal, sehingga keberadaan LRC belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap proses pembelajaran (Lynch, 2017). Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sistem konvensional ke digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses adaptasi.

Tantangan berikutnya adalah terkait kebijakan dan dukungan institusi. Implementasi LRC membutuhkan komitmen yang kuat dari pihak manajemen, termasuk dalam hal pendanaan, perencanaan strategis, serta integrasi dengan kurikulum pendidikan. Tanpa dukungan kebijakan yang jelas, pengembangan LRC cenderung berjalan tidak optimal dan tidak berkelanjutan (Johnson & Weber, 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis. *Pertama*, penguatan infrastruktur teknologi melalui investasi dalam jaringan internet, sistem digital, dan perangkat teknologi yang memadai. *Kedua*, pengembangan kompetensi pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan di bidang teknologi informasi, literasi digital, dan pedagogi, sehingga mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif. *Ketiga*, peningkatan literasi informasi pengguna melalui program edukasi, pelatihan, dan integrasi literasi informasi dalam kurikulum.

Namun, diperlukan juga dukungan kebijakan institusional yang kuat, termasuk dalam bentuk perencanaan strategis, alokasi anggaran, serta kolaborasi antara perpustakaan, dosen, dan pihak manajemen pendidikan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa LRC dapat terintegrasi secara optimal dalam sistem pembelajaran (Shank, Bell, & Zabel, 2011).

Dengan demikian, meskipun implementasi *Learning Resource Center* menghadapi berbagai tantangan, solusi yang tepat dan terencana dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi LRC sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah mengalami transformasi signifikan dari model konvensional menjadi *Learning Resource Center* (LRC) yang berorientasi pada kebutuhan pendidikan modern, ditandai dengan pergeseran fungsi dari sekadar penyimpanan informasi menjadi pusat pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis teknologi seperti *digital library* dan *e-learning*. Transformasi ini juga mengubah peran pustakawan menjadi fasilitator belajar yang membimbing pengguna dalam mengembangkan literasi informasi dan keterampilan berpikir kritis, sehingga perpustakaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui akses sumber belajar yang luas,

kemandirian belajar, dan penguatan literasi digital. Meskipun implementasi LRC menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan, solusi strategis melalui penguatan teknologi, peningkatan kompetensi pustakawan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan dapat menjadikan perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

Referensi

Abumandour, E. S. T. (2021). Public libraries' role in supporting e-learning and spreading lifelong education: A case study. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 14(2), 178-217.

Ahammad, N. (2019). Open source digital library on open educational resources. *The Electronic Library*, 37(6), 1022-1039.

Allen, L. E., & Taylor, D. M. (2017). The role of the academic library information specialist (LIS) in teaching and learning in the 21st century. *Information Discovery and Delivery*, 45(1), 1-9.

Baryshev, R. A., Tsvetochkina, I. A., Babina, O. I., Kasyanchuk, E. N., & Manushkina, M. M. (2020). Transformation of university libraries during the digital era. *Žurnal Sibirskogo Federal'nogo Universiteta: Gumanitarnye Nauki*, 13(7), 1073-1089.

Bharti, M. C. (2019). Role of digital library and information centers in modern education system and research development. *Indian Journal of Library Science and Information Technology*, 4(1), 1-4.

Bhatti, R. (2012). Information literacy: Furthering the cause of higher education in Pakistan. *Pakistan Library & Information Science Journal*, 43(1).

Booth, C. (2011). *Reflective teaching, effective learning: Instructional literacy for library educators*. American Library Association.

Brophy, P. (2007). *The library in the twenty-first century*. Facet Publishing.

Chen, C. M., & Lin, S. T. (2014). Assessing effects of information architecture of digital libraries on supporting e-learning: A case study on the Digital Library of Nature & Culture. *Computers & Education*, 75, 92-102.

Corrall, S. (2010). Educating the academic librarian as a blended professional: A review and case study. *Library Management*, 31(8-9), 567-593.

Dhiman, A. K. (2010, August). Evolving roles of library & information centres in e-learning environment. In *World Library and Information Congress: 76th IFLA General Conference and Assembly* (p. 12). IFLA.

Edwards, B. (2009). *Libraries and learning resource centres*. Routledge.

Isiaka, A. O., Soliu, A., Aremu, B. A., Bamidele, B. A., Saba-Jibril, S., & Ibitoye, A. R. (2024). The evolving role of libraries in the fourth industrial revolution: Navigating digital transformation. *Library Philosophy & Practice*.

Johnson, P., & Weber, M. B. (2025). *Fundamentals of collection development and management* (4th ed.). American Library Association.

Julien, H., Gross, M., & Latham, D. (2018). Survey of information literacy instructional practices in US academic libraries. *College & Research Libraries*, 79(2), 179.

Lance, K. C., & Kachel, D. E. (2018). Why school librarians matter: What years of research tell us. *Phi Delta Kappan*, 99(7), 15-20.

Lougee, W. P. (2002). *Diffuse libraries: Emergent roles for the research library in the digital age*. Council on Library and Information Resources.

Lynch, C. (2017). Stewardship in the "Age of Algorithms". *First Monday*.

Makori, E. O. (2016). Exploration of cloud computing practices in university libraries in Kenya. *Library Hi Tech News*, 33(9), 16-22.

Michalak, S. C. (2012). This changes everything: Transforming the academic library. *Journal of Library Administration*, 52(5), 411-423.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Ojedokun, A. A. (2003). Transforming the library into a "teaching-learning laboratory": The case of University of Botswana Library. *Campus-Wide Information Systems*, 20(1), 25-31.

Rafi, M., JianMing, Z., & Ahmad, K. (2019). Technology integration for students' information and digital literacy education in academic libraries. *Information Discovery and Delivery*, 47(4), 203-217.

Rezaei Sharifabadi, S. (2006). How digital libraries can support e-learning. *The Electronic Library*, 24(3), 389-401.

Sandhu, G. (2018, February). The role of academic libraries in the digital transformation of the universities. In *2018 5th International Symposium on Emerging Trends and Technologies in Libraries and Information Services (ETTLIS)* (pp. 292-296). IEEE.

Shahzad, K., & Khan, S. A. (2023). Effects of e-learning technologies on university librarians and libraries: A systematic literature review. *The Electronic Library*, 41(4), 528-554.

Shank, J. D., Bell, S., & Zabel, D. (2011). Blended librarianship: [Re]envisioning the role of librarian as educator in the digital information age. *Reference and User Services Quarterly*, 51(2), 105-110.

Todd, R., & Kuhlthau, C. C. (2005). Student learning through Ohio school libraries, Part 2: Faculty perceptions of effective school libraries. *School Libraries Worldwide*, 11(1), 89-110.

Torras, M. C., & Saetre, T. (2016). *Information literacy education: A process approach: Professionalising the pedagogical role of academic libraries*. Chandos Publishing.

Tu, Y. F., & Hwang, G. J. (2020). Transformation of educational roles of library-supported mobile learning: A literature review from 2009 to 2018. *The Electronic Library*, 38(4), 695-710.

Vassilakaki, E., & Moniarou-Papaconstantinou, V. (2015). A systematic literature review informing library and information professionals' emerging roles. *New Library World*, 116(1-2), 37-66.

Virkus, S., Agegn Alemu, G., Asfaw Demissie, T., Jakup Kokollari, B., Melgar Estrada, L. M., & Yadav, D. (2009). Integration of digital libraries and virtual learning environments: A literature review. *New Library World*, 110(3-4), 136-150.

Vrana, R. (2017, May). The perspective of use of digital libraries in era of e-learning. In *2017 40th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics (MIPRO)* (pp. 926-931). IEEE.

Wheeler, E., & McKinney, P. (2015). Are librarians teachers? Investigating academic librarians' perceptions of their own teaching roles. *Journal of Information Literacy*, 9(2).

Williams, D., & Wavell, C. (2001). Evaluating the impact of the school library resource center on learning. *School Libraries Worldwide*, 7(1), 58.

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi Revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.